

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir separoh siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman berperilaku merokok.
2. Sebagian besar siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman yang berperilaku merokok, menghisap rokok sebanyak 1 s.d 10 batang per harinya.
3. Lebih dari separoh siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman yang berperilaku merokok, pertamakali menghisap rokok pada usia < 15 tahun.
4. Jumlah rata-rata uang yang dikeluarkan oleh siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman untuk membeli rokok adalah Rp.34.000/ minggu.
5. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.
6. Ada hubungan antara sikap terhadap rokok dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.
7. Ada hubungan antara ketersediaan rokok dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.
8. Ada hubungan antara akses memperoleh rokok dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.
9. Tidak ada hubungan antara peringatan bahaya rokok di sekolah dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.



10. Ada hubungan antara tingkat paparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.
11. Tidak ada hubungan antara anggota keluarga yang merokok dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.
12. Ada hubungan antara teman sebaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.
13. Faktor sikap terhadap rokok adalah faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman tahun 2018.
14. Pendalaman informasi terhadap faktor penyebab perilaku merokok siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman, dari sisi internal lebih dominan disebabkan oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) seperti adanya kemauan sendiri untuk merokok yang muncul disaat tidak ada kegiatan, stres, jenuh atau marah. Kurangnya rasa kepercayaan diri serta berbagai persepsi yang salah tentang perilaku merokok. Sedangkan dari sisi eksternal perilaku merokok siswa didukung oleh faktor enabling (*enabling factor*) seperti zat adiktif pada rokok, ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh rokok yang di lingkungan sekitar. Perilaku merokok siswa sekolah menengah atas juga dikuatkan oleh faktor reinforcing (*reinforcing factor*) seperti dorongan dan ajakan merokok dari teman sabaya, adanya perilaku merokok dari orang-orang yang dianggap sebagai panutan seperti keluarga dan guru, serta pembiaran dari keluarga dan masyarakat.



B. Saran

1. Bagi Keluarga

- a. Melakukan pengawasan dan meniadakan ketersediaan dan akses rokok dalam lingkungan keluarga bagi seluruh anggota keluarga terutama yang mempunyai anak usia remaja atau usia sekolah.
- b. Menghentikan perilaku merokok seluruh anggota keluarga saat berada di lingkungan rumah tangga.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas

- a. Melakukan pengawasan secara rutin dan berkala terhadap ketersediaan rokok pada lingkungan sekolah yang disediakan oleh warga sekolah atau yang dimiliki oleh siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman.
- b. Meningkatkan kematangan psikososial siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman melalui optimalisasi pendidikan karakter di sekolah secara berkala dan berkelanjutan, sehingga terbentuk sikap negatif terhadap rokok.
- c. Memberikan sanksi tegas kepada siapa saja yang merokok di lingkungan sekolah baik siswa, guru dan warga sekolah lainnya.

3. Bagi Pemerintah Kota Pariaman

- a. Melakukan himbauan pada pelaku usaha yang berada disekitar sekolah pada semua jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA di Kota Pariaman, supaya tidak menyediakan rokok atau tidak menjual dagangan rokok kepada siswa sekolah.



- b. Membuat dan melaksanakan regulasi pengendalian ketersediaan rokok di lingkungan sekitar sekolah serta mengatur akses peredaran rokok dari pelaku usaha kepada siswa sekolah di Kota Pariaman.
- c. Membuat dan melaksanakan regulasi pengendalian atau larangan iklan rokok di Kota Pariaman.
- d. Menyediakan sarana pelayanan yang bisa membantu siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman terbebas dari efek candu rokok, seperti penyediaan Unit Layanan Berhenti Merokok di Kota Pariaman.
- e. Revitalisasi kegiatan pengendalian perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas melalui Program Kesehatan Peduli Remaja di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) di Kota Pariaman.
- f. Membentuk sikap “anti rokok” pada siswa sekolah menengah atas melalui penyelenggaraan kegiatan seni dan olah raga atau event lomba yang disenangi oleh remaja usia sekolah menengah atas seperti lomba Mural, lomba *stand up comedy*, lomba pementasan drama, lomba karya tulis ilmiah dengan tema bahaya rokok bagi kesehatan.
- g. Memberikan reward kepada sekolah dan siswa sekolah yang mampu mengurangi atau menghilangkan perilaku merokok.
- h. Melakukan pendekatan dengan pemangku adat yang ada di Kota Pariaman, untuk menghilangkan rokok dan mengembalikan tradisi penggunaan sirih, pinang dalam semua prosesi adat.



4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian selanjutnya terhadap faktor determinan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti faktor persepsi terhadap rokok atau perilaku merokok dalam norma sosial dan tradisi adat.
- b. Melakukan modifikasi alat atau cara pengumpulan data perilaku merokok dengan menggunakan *smokelyzer*.

